

Falsafah Al-Qur'an

Dr. Ahmad Munir, MA

Falsafah Al-Qur'an

STAIN
PONOROGO

Falsafah Al-Qur'an

Penulis:

Dr. Ahmad Munir, MA

Penyunting:

Achmad Muchaddam Fahham

Design Cover

Umi Elzay

Tata Letak

Fajarsari

© 2008, STAIN Ponorogo Press
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63371
Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Pertama kali diterbitkan oleh
STAIN Ponorogo Press, Ponorogo 2008

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN: 978-979-3946-44-3

Dicetak Oleh Nadi Offset Yogyakarta
No Telp. 0274 - 6882748



Kata Pengantar

Filsafat difahami sebagai model berfikir yang sistematis, radikal tetapi dapat diterima oleh akal yang logis. Dalam dunia filsafat, ada tiga terminologi yang mempunyai kedekatan wilayah yaitu; Filsafat Umum, Filsafat Islam dan Filsafat al-Qur'an. Ketiga terminologi tersebut kesemuanya berangkat dari model pola fikir secara umum, kemudian jika berkaitan dengan konteks Islam sebagai budaya ia bernaung pada term Filsafat Islam, dan jika berkaitan dengan Islam yang berposisi sebagai doktrin, khususnya sumber primernya maka muncullah istilah Falsafah al-Qur'an.

Dalam pembedangan ilmu secara formal, bisa dikatakan bahwa terminologi tersebut masih asing. Oleh karena itu secara ijtihadi term tersebut merupakan sintesa antara sistematika pola pikir radikal yang berangkat dan berada pada dataran makna, dan wacana kitab suci yang dianggap formal dan legal kekudusan serta keuniversalnya. Jika "Tafsir" adalah perpanjangan makna teks suci agar mampu terserap oleh akal manusia, maka filsafat adalah perpanjangan logika (akal) untuk menerima dan memahami realitas yang ada.

Dengan demikian, maka istilah Filsafat al-Qur'an bukan berarti menjadikan al-Qur'an sebagai objek kajian filsafat, akan tetapi lebih kepada sebuah upaya sistemik untuk mencari pencerahan makna serta pensistematisasian pembacaan teks suci yang dilakukan dengan tidak saling meninggalkan dua ujung sisi, yaitu sisi kekudusan kitab suci yang harus dikaji dan diteliti sesuai dengan prosedural yang ada, dan sisi kebebasan berfikir yang sistematis dan praktis. Sehingga kitab suci tersebut tidak terjadi terasing antara *âyat* yang *naqliyyah qudsiyyah*, dan *hayât* yang *'aqliyyah hissiyyah*.

Materi ini penulis sajikan dalam bentuk yang sangat sederhana yang masih butuh penyempurnaan selanjutnya, baik dari segi materi maupun proposisi. Oleh karena itu masukan dan koreksi dari para pembaca dan peminat studi al-Quran dalam rangka penyempurnaan tulisan ini sangat diharapkan.

Kepada Allah kita berserah diri seraya memohon rahmat dan karunia-Nya.

إِنَّمَا الْمَرْءُ حَدِيثٌ بَعْدَهُ فَكُنْ حَدِيثًا حَسَنًا لِمَنْ وَعَى

Ponorogo, Januari 2008

Penulis

Ahmad Munir

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Bab I Pencerahan Wacana antara <i>Aqliyyah</i> dan <i>Naqliyyah</i>	1
Filsafat dan Agama (Sebuah Telaah)	2
Ilmu Pengetahuan dan Mu'jizat.....	8
BAB II Etika Dasar Islam	25
Etika Dasar Islam	26
Pesan Dasar Islam	71
Bab III Antara Ritualitas & Realitas	87
Ibadah dan Mu'amalah	88
Kekayaan.....	102
Hutang	109
Kemiskinan	117
Pengorbanan.....	128
Bab IV Eskatalogis	141
Ke-Ghaiban yang Hadir Realitasnya.....	142
Usaha Manusia	164
Takdir	176
BAB V Fitrah dan Ketergantungan Manusia	187
Fenomena Ber-agama	188
Tuhan	217
Daftar Pustaka	233
Tentang Penulis	237

